

## Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F

Dina Yulianti<sup>1</sup>, Triyono<sup>2</sup>, Yasrial Chandra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

E-mail: [Dinayulianti6918@gmail.com](mailto:Dinayulianti6918@gmail.com)

Received: 29 August 2024

Accepted: 3 November 2024

Published: 8 November 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa yang masih kurang mampu berkonsentrasi dalam menghadapi tekanan saat pelajaran. Perhatian mereka justru semakin terpecah dengan berbagai hal, sehingga pembelajaran semakin tidak kondusif dan tidak terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa. 2) Menguji model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode *research and development*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 252 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik propotional random sampling dengan jumlah sampel 72 orang. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 langkah yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, sehingga menghasilkan desain produk final model layanan responsive bidang pengembangan sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan teknik analisis data persentase. Berdasarkan hasil penelitian tentang dapat dilihat dari: 1) Gambaran konsentrasi belajar siswa berada pada kategori baik. 2) Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dikategorikan “di terima” dan layak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan pada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan model tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok, Teknik Diskusi, Konsentrasi

## Group Guidance Model with Discussion Techniques to Improve Student Learning Concentration Phase F

### ABSTRACT

*This research is based on the background of students who are still unable to concentrate in the face of pressure during lessons. Their attention is increasingly divided by various things, so that learning is increasingly uncondusive and undirected. The purpose of this study is to 1) describe students' learning concentration. 2) Test the design model of group guidance services with discussion techniques to improve students' learning concentration. This research was conducted using the research and development method. The population in this study was 252 people. The sample in this study used propotional random sampling technique with a sample size of 72 people. The development procedure used in this study includes 5 steps, namely: 1) Potential and problems, 2) Data collection, 3) Product design, 4) Design validation, 5) Design revision, resulting in the final product design of the responsive service model in the field of social development. The data collection technique used is a questionnaire using a percentage data analysis technique. Based on the results of the research about can be seen from: 1) The description of student learning concentration is in the good category. 2) The group guidance service design model with discussion techniques to improve student learning concentration that has been validated by theoretical experts is categorized as “acceptable” and feasible to use. Based on the results of this study, it is recommended that guidance and counseling teachers use the model to improve students' learning concentration.*

**Keywords:** Group Guidance, Discussion Technique, Concentration

## PENDAHULUAN

Konsentrasi sendiri adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal (Depdiknas, 1990). Menurut Hendrata dalam Isnawati yang dikutip oleh (Sari et al., 2023), konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarkan daya ingat dalam waktu bersamaan. Ketika konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan mudah melupakan sesuatu dan apabila konsentrasi masih fokus akan dapat mengingat dalam waktu yang lama. Konsentrasi belajar sangatlah dibutuhkan bagi seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasi dengan baik. Konsentrasi merupakan hal penting bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain itu, konsentrasi siswa dalam belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan, prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh lemahnya konsentrasi seorang siswa. Konsentrasi belajar menurut Dimiyati ialah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, dimana pemusatan ini ditujukan pada bahan ajar dan proses pembelajarannya (Sari et al., 2023).

Maulana dalam Isnawati (2019) menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang tidak banyak disadari oleh siswa yang sedang belajar. Hal ini terkadang disebabkan melalui aktivitas seseorang yang terlihat, belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang dipikirkan oleh individu tersebut. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut kesabaran serta ketelitian seorang guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru,

maka secara bertahap hal ini dapat dilakukan (Isnawati, 2019).

Sulitnya berkonsentrasi pada siswa terhadap pelajaran akan memperlambat proses pembelajaran. Sulitnya konsentrasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran, belum tentu disebabkan oleh siswa itu sendiri. Keterampilan guru dalam mengajar pelajaran pelajaran kurang tepat dapat menyebabkan kelas menjadi tidak menarik bagi siswa dan menjadi membosankan. Bisa jadi karena suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, dan metode belajar yang kurang tepat (Reba et al., 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurang konsentrasinya siswa dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan juga dari faktor luar seperti guru yang mengajar atau teman-teman sekelas siswa tersebut. Adapun aspek-aspek sulit berkonsentrasi dalam belajar pada siswa, yaitu sebagai berikut (Reba et al., 2024) : 1) pemusatan pikiran, 2) motivasi, 3) rasa khawatir, 4) perasaan tertekan, 5) gangguan pemikiran, 6) gangguan kepanikan, dan 7) kesiapan belajar. Aspek-aspek di atas dapat mempengaruhi keadaan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila ke 7 aspek tersebut terganggu atau dalam keadaan yang tidak baik, maka akan berdampak terhadap keadaan konsentrasi siswa yang sedang mengikuti pembelajaran.

Sedangkan gejala-gejala siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar menurut Alim dan Isnawati dalam Reba et al (2024) adalah sebagai berikut: 1) mudah terdistraksi (teralihkan), 2) kehilangan konsentrasi dengan cepat, 3) bekerja secara tidak efisien, 4) sering berpindah-pindah aktivitas, 5) kesulitan dalam mengorganisasi, 6) kehilangan informasi penting, dan 7) kurangnya keterlibatan dalam emosional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gejala-gejala di atas dapat

dikategorikan sebagai siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar.

Dari penjelasan mengenai konsentrasi belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terganggunya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya bersumber dari diri siswa itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor luar atau faktor lingkungan siswa. Untuk mengatasi dan menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, maka diperlukan bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling untuk membuat sebuah rancangan layanan bimbingan kelompok yang dapat mengungkap permasalahan konsentrasi belajar pada siswa.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengembangan Research and Development (RnD). Borg and Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam Pendidikan dan pembelajaran (Apriatama, 2018b). Metode penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang mengembangkan produk dan menguji efektivitasnya. Tahapan yang lebih spesifik dari model Borg dan Gall mencakup sepuluh langkah: (1) pengumpulan penelitian dan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk awal produk, (4) pengujian lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) pengujian lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) pengujian lapangan operasional, (9) revisi akhir produk, dan (10) diseminasi dan implementasi produk. Langkah-langkah ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti untuk mengikuti proses pengembangan yang terstruktur (Apriatama, 2018b). Adapun dalam penelitian ini tahapan yang digunakan dibatasi sampai 4 tahapan yaitu tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi

desain yang merujuk pada tahapan yang telah di modifikasi oleh Sugiyono (Sugiyono, 2022) .

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggeneralisasi hasil pada populasi yang lebih luas dan memberikan bukti empiris yang obyektif . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kecamatan Payakumbuh. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena fenomena mengenai Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F di SMA Negeri I Kecamatan Payakumbuh.

Populasi merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dan objek yang diteliti (Salim et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Fase F di SMA Negeri I Kecamatan Payakumbuh tahun ajaran 2022/2023 Keseluruhan peserta didik Fase F di SMA Negeri I Kecamatan Payakumbuh berjumlah 252 yang terbagi menjadi delapan kelas. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Apriatama, 2018a). Maka dari itu peneliti menggunakan sampel dengan mempertimbangkan berbagai masalah yang terjadi diantaranya, masalah waktu, tenaga, dan biaya yang sangat terbatas. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti memilih sampel agar data yang didapatkan benar-benar bersifat mewakili (*representative*). Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel *Proporsional Random Sampling*. *Proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik terdapat 15 orang peserta didik dengan persentase 20,83% yang memiliki

konsentrasi belajar yang sangat baik, sebanyak 28 orang peserta didik dengan persentase 38,89% yang memiliki konsentrasi belajar yang baik, sebanyak 22 orang peserta didik dengan persentase 30,56% yang memiliki konsentrasi belajar yang cukup baik, sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 9,72% yang memiliki konsentrasi belajar yang kurang baik dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang baik. Jadi, konsentrasi belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 38,89%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki konsentrasi belajar yang baik.

Konsentrasi belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mengarahkan perhatian dan pemikirannya terhadap kegiatan belajar dengan mengesampingkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar (Cecep et al., 2022). Jika dikaitkan dalam pembelajaran, maka konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang diterimanya. Berkonsentrasi sangat penting bagi siswa karena akan meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka untuk menghafal konten untuk jangka waktu yang lebih lama (Puspitasari et al., 2019).

Adila et al (2022) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya mampu menarik perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam

pembelajaran, sebelum akhirnya menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan.

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya (Setiani et al., 2014). Konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Oleh karena itu, agar dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik perlulah diusahakan beberapa hal seperti punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan. Selain itu usaha untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad mencapai hasil terbaik setiap kali belajar juga mempengaruhi usaha untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi yang lebih baik.

Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F DI SMA Negeri I Kecamatan Payakumbuh telah melalui beberapa tahapan. Tahapan penelitian ini meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain.

### **I. Potensi dan Masalah**

Potensi dan masalah merupakan langkah awal bagi peneliti untuk terlibat dalam penelitian pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F. Pada langkah ini penelitmelakukan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri I Kecamatan Payakumbuh, pada tanggal 9 Agustus 2023. Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya peserta didik memiliki karakter yang berbeda- beda dalam mengikuti proses pembelajaran seperti: ada peserta didik yang fokus ketika suasananya dalam keadaan tenang, ada juga peserta didik yang fokus dengan pelajaran ketika cara penyampaian materi yang menarik. Apabila suasana

belajar berisik dan cara penyampaian materi yang monoton, tentunya akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa. Dengan begitu, siswa cenderung lebih memilih untuk berbicara dengan temannya daripada harus memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran.

Dari beberapa kasus atau fenomena yang terjadi pada siswa dapat disimpulkan siswa perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan dapat dirasakan langsung oleh siswa untuk mengatasi kesulitan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan sebagai salah satu model rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi dan menangani masalah tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, menggunakan model rancangan layanan ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pelaksanaannya.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada peserta didik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang digunakan sebagai bahan perencanaan. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket tersebut peneliti sebarkan kepada responden sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu ke kelas Fase F dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Tujuannya yaitu untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan dan mengungkap permasalahan peserta didik terkait konsentrasi belajar peserta didik. Angket konsentrasi belajar diisi secara langsung oleh peserta didik.

Setelah angket selesai diisi oleh responden, selanjutnya peneliti mengolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data dalam bentuk *microsoft excel*, dan merancang modul terkait Model Layanan

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F.

## 3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data yang didapat melalui observasi, wawancara kepada pendidik, guru BK dan hasil angket yang telah diolah, kemudian ditinjau informasi baik dari buku, jurnal maupun internet, tahap selanjutnya yaitu mendesain produk Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F. Berdasarkan layanan yang diberikan, peneliti mulai merancang Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F. Modul layanan yang termuat RPL Layanan Konseling individual dengan teknik self managemen, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Materi layanan tentang konsentrasi belajar, instrumen evaluasi proses, instrumen evaluasi hasil dan instrumen kepuasan konseli. Modul ini didesain sebagai panduan untuk guru BK dalam memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F.

## 4. Validasi Desain

Produk ini divalidasi oleh 3 validator Pakar teoritis, yakni : Ibu Dra. Hj. Fitria Kasih M.Pd., Kons, Ibu Besti Nora Dwi Putri, M.Pd., Kons. dan Bapak Joni Adison, S.Pd.I., M.Pd. Validasi ini dilakukan agar produk awal yang akan dikembangkan akan mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang akan dikembangkan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. Validasi pakar teoritis ini berguna untuk mengantisipasi kesalahan pada penulisan bahasa, kesalahan materi, kekurangan materi dan lain dan tidak mengalami banyak kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat diujicobakan di lapangan.

Pada tahap validasi desain aspek relevansi dan kesesuaian model Model Layanan Bimbingan

Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F yang telah divalidasi oleh pakar dengan skor 2,5 termasuk dalam kategori “diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek relevansi dan kesesuaian model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F untuk layak untuk dikembangkan.

Pada tahap validasi desain aspek efektifitas model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor 2,7 termasuk dalam kategori “diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek efektifitas model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F untuk layak untuk dikembangkan.

Pada tahap validasi desain aspek kebermanfaatan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor 2,6 termasuk dalam kategori “diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kebermanfaatan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F untuk layak untuk dikembangkan.

Pada tahap validasi desain aspek kepraktisan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor 2,5 termasuk dalam kategori “Diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kepraktisan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F untuk layak untuk dikembangkan.

Maka skor rata-rata hasil validasi aspek kelayakan hasil yaitu Ibu Dra. Hj. Filtrila Kasih, M.Pd.,

Kons validasi desain dengan skor 1,8 dengan kategori diterima. Ibu Besti Nora Dwi Putri, M.Pd, Kons. validasi desain dengan skor 3,4 dengan kategori sangat diterima dan Bapak Joni Adison, S.Pd,I., M.Pd. Validasi desain dengan skor 3,2 dengan kategori diterima.

Pada tahap validasi desain aspek tampilan model model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor 2,8 termasuk dalam kategori “diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tampilan model Model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F untuk layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi oleh ke tiga validator memberikan beberapa komentar yang berisikan saran perbaikan terhadap produk model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F. Model tersebut yang telah divalidasi oleh 3 orang pakar teoritis direvisi sesuai dengan komentar dan saran. data validasi secara rinci ada dilampiran data mentah skor validasi ahli teoritis.

Produk model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa fase F. telah mengacu pada kriteria dalam penilaian. Mengenai keterimaan model yang telah dibuat baik secara teoritis maupun praktis. Skala likert digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh dari penilaian validator. skala likert digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh dari penilaian validator. Skala penilaian dari aplikasi skala pengukuran untuk tingkat kebaikan 1 (Tidak Diterima), 2 (Kurang Diterima), 3 (Diterima), 4 (Sangat Diterima).

Pada tahap validasi desain produk Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor rata-rata 2,7 termasuk dalam kategori “diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F layak untuk dikembangkan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase tertinggi sebesar 38,89%, diikuti dengan kategori cukup baik (30,56%), sangat baik (20,83%), dan kurang baik (9,72%), serta tidak ada peserta didik yang memiliki konsentrasi sangat kurang baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki konsentrasi belajar yang memadai, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi akademik. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dirancang untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa Fase F di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Model layanan ini dikembangkan melalui beberapa tahapan, termasuk identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data melalui angket, desain produk layanan, serta validasi oleh tiga validator ahli. Berdasarkan validasi, aspek relevansi, efektivitas, kebermanfaatan, kepraktisan, dan tampilan dari model layanan ini diterima dengan skor rata-rata 2,7. Beberapa perbaikan dilakukan berdasarkan saran validator untuk meningkatkan kualitas model layanan tersebut. Dengan demikian, model layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini layak untuk diimplementasikan sebagai metode peningkatan konsentrasi belajar siswa. Implementasi model ini berpotensi untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan konsentrasi dalam proses

pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

## REFERENSI

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268.
- Apriatama, D. (2018a). Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Belom Bahadat Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i2.1515>
- Apriatama, D. (2018b). Pengembangan model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya Huma Betang untuk mengurangi prasangka sosial siswa. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian* ....  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/Apr>
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Depdiknas. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Isnawati, R. (2019). *Cara Kreatif dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. CV. Jakad Media Publishing.
- Puspitasari, T. O., Putri, Y. E., & Yohanes, Y. (2019). Sikap Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 3(2), 79–85.
- Reba, Y. A., Sulistianingsih, Pemana, H., Muslimah, Nakhma'ussolikah, & Susanti, D. (2024).

*Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah*. Kaizen Media Publishing.

- Salim, R. R. M., Azzahra, A. F., Sembiring, A. S., & Saragih, Y. M. (2023). Evaluasi Usability Website Shopee.co.id Dan Bukalapak.com Dengan Menggunakan Metode Webuse. *Remik (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 7(2), 946–954.  
<https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12288>
- Sari, I. P., Afriyanti, E., & Oktarina, E. (2023). *Kecanduan Gadget dan Efeknya pada Konsentrasi Belajar*. CV. Adanu Abimata.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Sugiyono, D. (2017). *Prof, Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, P. D. . (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta CV.